

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak pihak yang cukup memperhatikan berbagai kegiatan dan permasalahan yang ada di bidang pendidikan. Karena melalui kegiatan pendidikan kualitas sumber daya manusia di suatu negara dapat ditingkatkan. Dewasa ini sudah menjadi kepentingan dan kebutuhan di setiap negara untuk terus berusaha meningkatkan pembangunannya di bidang pendidikan. Sehingga dari usaha-usaha tersebut dapat tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti berbagai kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai 2 fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Konsep belajar mengajar merupakan konsep terpadu satu dengan yang lainnya, Sehingga tidak dapat dipisahkan. Inti dari konsep terpadu tertuju pada proses interaksi kegiatan, baik interaksi antara guru dengan siswa, maupun interaksi antar siswa itu sendiri dalam proses kegiatan belajar mengajar

Proses belajar mengajar akan berhasil dan berjalan dengan lancar apabila adanya minat yang tumbuh dalam diri siswa. Webster , Hornby (dalam Mariam Musa,1988:9) :

‘Merumuskan minat sebagai perasaan senang mengetahui atau mempelajari sesuatu. Menurutnya, minat selalu disadari dan muncul sejak awal kehidupan serta berkembang atas pengaruh-pengaruh dari luar dirinya sendiri. Oleh karena itu minat berubah karena pengalaman, baru stabil setelah dewasa.’

Sedangkan, menurut Maryam (2010:4) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Persepsi Siswa tentang Keterampilan Mengajar Guru terhadap Minat Belajar Siswa di SMA 6 Bandung”, dalam kegiatan belajar mengajar, minat merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya itu. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar

terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian tentang minat siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas X SMK Pasundan 1 masih rendah yang dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Minat Siswa Terhadap Materi-Materi Mata Pelajaran Akuntansi
di kelas X SMK Pasundan 1 Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Minat Belajar Siswa				
		Sangat Tertarik	Tertarik	Ragu-ragu	Tidak Tertarik	Sangat Tidak Tertarik
1	X AK 1	3%	27%	40%	29%	1%
2	X AK 2	1%	19%	34%	38%	8%
3	X AK 3	12%	39%	28%	12%	9%
Total		15%	85%	102%	79%	18%
Rata-rata		5%	28,33%	34%	26,33%	6%

Sumber : Pra penelitian dengan angket (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata minat belajar siswa terhadap materi mata pelajaran akuntansi pada ketiga kelas masih rendah yaitu sebesar 28,33 % tertarik dan 5 % sangat tertarik. Kemudian ragu-ragu sebesar 34%, tidak tertarik 26,33%, dan sangat tidak tertarik sebesar 6%. Ada beberapa penyebab diantaranya mata pelajaran akuntansi lebih banyak menghitung,

keterbatasan sumber belajar mata pelajaran akuntansi dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung seperti keadaan fisik sekolah dan proses pembelajaran.

Seperti yang di kemukakan oleh Slameto (2010:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

1. Faktor Intern
 - a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.
2. Faktor Ekstern
 - a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Secara sederhana minat menurut Reber (dalam Muhibbin, 2010:133) berarti “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.” Minat merupakan perasaan seseorang terhadap suatu objek yang dinyatakan dengan suka atau tidak suka. Minat sebagai salah satu faktor pada diri individu sangat bervariasi dan mendorong individu untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Minat dapat timbul dengan sendirinya dari dalam diri maupun karena pengaruh lingkungan. Minat memiliki ketergantungan yang banyak pada faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal sesuai dengan saat individu tumbuh dan berkembang seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor eksternal yang dianggap mempengaruhi minat belajar itu adalah faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perkembangan diri seseorang dapat terjadi dalam diri seseorang atau melalui interaksi dengan orang lain. Keluarga merupakan interaksi yang pertama dan utama bagi seseorang dalam mengetahui hal-hal baru sehingga keberadaan keluarga sangat penting dalam perkembangan perilaku seseorang. Dalam hal ini faktor lingkungan keluarga dibatasi hanya pada status ekonomi orang tua. Status ekonomi orang tua secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi minat belajar.

Menurut Nasution (2004:89) bahwa “ minat anak ditentukan oleh lingkungannya, khususnya keadaan di rumah.” Anak yang miskin yang hidup dalam lingkungan yang sangat terbatas tidak akan mempunyai minat yang luas dan beranekaragam dibandingkan dengan anak dari keluarga yang memberi banyak pengalaman dan kesempatan kepada anak untuk mengenal dunia luas dengan bacaan, perjalanan dan sebagainya. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam ini, mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak atau siswa termasuk ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar yang turut menunjang kelancaran kegiatan belajar. Karena siswa yang fasilitas belajarnya kurang diduga akan mendapat kesulitan dalam belajarnya. Status ekonomi orang tua secara langsung atau tidak dapat mempengaruhi minat belajar anak atau siswa.

Status ekonomi orang tua siswa diduga mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi diindikasikan dari keberagaman status ekonomi orang tua siswa, banyak siswa yang tidak memiliki sumber belajar.

Soejanto Sandjaja mengemukakan bahwa “keluarga dengan status ekonomi tinggi mampu menggunakan tingkat pendidikannya yang tinggi untuk memperoleh informasi mengenai buku-buku yang perlu untuk perkembangan kognitif dan afektif anak. Didukung oleh penghasilan mereka yang cukup tinggi maka orang tua dapat menyediakan buku-buku bacaan untuk anak dengan jenis yang beragam.” (<http://www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/ss-1.pdf>).

Selain itu, rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X akuntansi SMK Pasundan 1 diduga lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan kurang mendukung. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif terjadi karena letak sekolah dekat dengan jalan raya sehingga menimbulkan kebisingan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran siswa.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2010:76), untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

1. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
2. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
3. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Lingkungan sekolah yang kurang kondusif tidak seluruhnya dipengaruhi faktor fisik saja, interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan unit sosial lainnya pun akan mempengaruhi minat belajar siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa

sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, tanpa adanya kondisi lingkungan sekolah yang memadai dan menyenangkan akan menimbulkan rendahnya minat untuk melakukan belajar sehingga prestasi yang dicapai tidak optimal. Berdasarkan masalah-masalah yang terjadi di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 Tahun ajaran 2010/2011.**

1.2 Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran status ekonomi orang tua siswa
2. Bagaimana gambaran lingkungan sekolah
3. Bagaimana pengaruh status ekonomi orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi
4. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 pada tahun ajaran 2010/2011

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran status ekonomi orang tua siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran lingkungan sekolah
3. Untuk mengetahui pengaruh status ekonomi orang tua terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 pada tahun ajaran 2010/2011
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Pasundan 1 pada tahun ajaran 2010/2011

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis, dimana hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan terutama bagi peneliti lain dan masyarakat luas dalam mengembangkan bidang kajian sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Khususnya tenaga pengajar mata pelajaran akuntansi kelas X di SMK Pasundan 1 dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.